

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi sampah yang dihasilkan rumah tangga di Kota Madiun, Jawa Timur, sesuai catatan Dinas Kebersihan dan Pertamanan setempat mencapai 91,1 ton setiap harinya. Menurut Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Madiun, dari 91,1 ton jumlah sampah tersebut, sebanyak 94,37% atau sekitar 85,98 ton sampah masuk ke tempat pembuangan akhir Winongo yang berada di Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, sedangkan sisanya dikelola dan diolah oleh warga. Kuantitas sampah tersebut selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Kota Madiun. Saat ini sudah 80% dari kapasitas luas total TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Winongo, yang mencapai 6,4 hektar telah terpakai (www.madiunpos.com).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saat ini di Kota Madiun marak dilakukan program pengolahan sampah, salah satunya adalah bank sampah. Menurut Walikota Madiun, Bambang Irianto, sudah ada 20 kelurahan dari 27 kelurahan di Kota Madiun yang telah menerapkan program bank sampah. Walikota juga menyampaikan bahwa dengan bank sampah, barang yang selama ini dianggap tidak berharga mampu mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat (www.adakitanews.com). Selain dengan adanya bank sampah di beberapa kelurahan Kota Madiun, Kepala Lingkungan Hidup Kota Madiun juga meresmikan Bank Sampah Induk Kota Madiun. Keberadaan dan kinerja dari Bank Sampah Induk itu merupakan salah satu indikator penilaian Adipura Kencana. Dengan adanya Bank Sampah Induk diharapkan Kantor Lingkungan Hidup Kota Madiun memiliki data jumlah sampah rumah tangga yang ada di Kota Madiun. Anggota dari Bank Sampah Induk adalah bank-bank sampah yang berada di kelurahan-kelurahan di Kota Madiun.

Salah satu bank sampah yang ada di Kota Madiun adalah Bank Sampah Matahari Winongo Madiun. Melalui Surat Keputusan Lurah Kelurahan Winongo

Nomor: 400-401.402.5/06/2012, menetapkan Bank Sampah Matahari Winongo Madiun sebagai bank sampah rintisan di Kelurahan Winongo. Berdasarkan keberhasilan tersebut inovasi bank sampah mulai direplikasi di kelurahan-kelurahan di Kota Madiun. Setiap tahun nasabah dari Bank Sampah Matahari Winongo Madiun mengalami peningkatan. Tabel 1.1 berikut menampilkan data jumlah nasabah Bank Sampah Matahari Winongo Madiun tahun 2015-2016.

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Bank Sampah Matahari Winongo Madiun Tahun 2010-2016

No.	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2010	96
2	2011	138
3	2012	161
4	2013	187
5	2014	213
6	2015	259
7	2016	308

(Sumber: Tristian, 2016)

Jumlah total nasabah pada tahun 2015 sebesar 259 nasabah, namun jumlah nasabah yang aktif hanya sebesar 210 nasabah. Hal ini dipengaruhi masih kurangnya kesadaran nasabah untuk menabung di Bank Sampah Matahari Winongo Madiun Winongo (Tristian, 2016).

Terkait dengan upaya pengolahan sampah, program pengumpulan dan pemilahan sampah telah dilakukan oleh nasabah di rumah masing-masing. Terdapat kegiatan daur ulang sampah yaitu pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi produk kreatif. Kegiatan pengolahan sampah anorganik menjadi produk kreatif dilakukan setiap waktu dan pada saat terdapat pesanan, sedangkan penjualan produk kreatif hanya dilakukan ketika ada pameran. Bank Sampah Matahari Winongo Madiun telah mengikuti beberapa pameran dan mendapat respon yang baik dari pengunjung dengan banyak terjualnya produk kreatif.

Pada tahun 2014, Kristina telah dilakukan penelitian tentang bank sampah. Penelitian tersebut mengkaji suatu model konseptual untuk mengukur adaptabilitas bank sampah. Adaptabilitas merupakan kemampuan suatu sistem untuk bereaksi secara positif pada faktor-faktor kunci yang dimungkinkan mengalami perubahan. Artinya bahwa dengan adaptabilitas akan dapat diketahui apakah sebuah organisasi dapat memiliki kinerja yang baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Model konseptual yang dibangun oleh Kristina (2014) ini merupakan model konseptual adaptabilitas penilaian kinerja suatu organisasi, dalam hal ini model penilaian untuk bank sampah.

Sebagai bank sampah rintisan di Kota Madiun dengan segala program pengumpulan maupun pengolahan sampah, Bank Sampah Matahari Winongo Madiun terus berupaya melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kinerjanya, terkait dengan program pengolahan sampah khususnya sampah anorganik. Namun demikian belum pernah dilakukan pengukuran kinerja pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun sehingga upaya-upaya pengumpulan maupun pengolahan sampah yang selama ini dilakukan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan (1) belum semua kepala rumah tangga tergabung dalam Bank Sampah Matahari Winongo Madiun, (2) produk hasil olahan belum mampu dipasarkan secara luas, hanya melalui pameran, (3) kurangnya keberagaman jenis layanan tabungan nasabah, dan beberapa persoalan lain yang dihadapi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengaplikasikan model yang dibangun oleh Kristina (2014) untuk mengukur tingkat adaptabilitas pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan saran dan masukan untuk lebih mengembangkan Bank Sampah Matahari Winongo Madiun agar tidak hanya menjadi bank sampah rintisan namun juga menjadi bank sampah percontohan bagi bank sampah lain sehingga keseluruhan bank sampah yang ada di Kota Madiun dapat benar-benar memiliki peran dalam program pengurangan limbah dan pengolahan sampah Kota Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat adaptabilitas Bank Sampah Matahari Winongo Madiun?
2. Bagaimana upaya reaksi positif yang perlu diterapkan dengan adanya tingkat adaptabilitas yang dicapai oleh Bank Sampah Matahari Winongo Madiun?
3. Bagaimana merancang *template* agar memudahkan perhitungan tingkat adaptabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat adaptabilitas Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.
2. Merancang strategi pengembangan Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.
3. Membuat *template* untuk mempermudah perhitungan adaptabilitas Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

A. Bagi Peneliti

1. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses belajar di perkuliahan dan penerapannya dalam masyarakat.
2. Membantu menyumbangkan ide dan saran mengenai proses pengelolaan sampah pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.
3. Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengukuran adaptabilitas pada bank sampah.

B. Bagi Obyek Penelitian

1. Dapat diketahuinya efektivitas dan efisiensi pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.
2. Dapat dilakukan tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor utama yang menjadi ukuran performansi adaptabilitas (*adaptability key factors*) mengacu pada faktor kriteria adaptabilitas jurnal penelitian Kristina (2014) dan Kristina (2016). Sedangkan indikator performansi didapatkan dari studi beberapa jurnal penelitian serta konstruk peneliti.
2. Obyek penelitian ini adalah Bank Sampah Matahari Winongo Madiun yang merupakan bank sampah rintisan Kota Madiun. Dengan demikian data primer penelitian didapatkan dari pengurus dan nasabah, tidak mengulas tentang bank sampah lain maupun pemerolehan data primer dari bank sampah induk. Sedangkan data sekunder adalah data yang terdapat dan dimiliki oleh Bank Sampah Matahari Winongo Madiun.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini adalah selama penelitian berlangsung, proses-proses yang terjadi pada Bank Sampah Matahari Winongo Madiun diasumsikan tidak mengalami lonjakan yang mempengaruhi tujuan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung untuk penelitian ini. Teori-teori yang melandasi pokok permasalahan dan teori tentang teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan observasi di lapangan. Informasi dan data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk pengolahan data.

Bab V Analisis dan Interpretasi Hasil

Bab ini berisi analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengolahan data untuk memperoleh hasil dari permasalahan pada penelitian ini.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan pokok-pokok bahasan dari permasalahan serta saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk pengembangan penelitian dimasa mendatang.